

Hakikat Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam: Kajian Konseptual dan Pedagogis

Ikat Sutriani^{1*}, Novita Eni Kartika², Imam Syafe'i³, Eti Hadiati⁴, Ratu Vina Rahmatika⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*ikatsutriani@gmail.com

Submit
6 April 2026

Review
8 Mei 2026

Publish
5 Juni 2026

Abstrak

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan, yang bertujuan untuk sepenuhnya mengembangkan potensi peserta didik. Menurut pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya merupakan proses pertukaran pengetahuan; itu juga merupakan proses pembentukan moralitas, nilai, dan kesadaran spiritual. Dengan menggunakan kajian konseptual dan pedagogis, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki makna pembelajaran dari sudut pandang pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan jenis penelitian kepustakaan. Data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, termasuk buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi; analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif-analitis untuk mempelajari konsep pembelajaran di pendidikan Islam secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Islam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga untuk membangun nilai-nilai moral dan spiritual sebagai dasar pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, dari sudut pandang pendidikan Islam, pembelajaran difokuskan pada keseimbangan antara pengembangan pengetahuan dan pembentukan akhlak sehingga dapat menghasilkan individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: hakikat pembelajaran, pendidikan Islam, pedagogi Islam, pembelajaran PAI

Abstract

Learning is the foundation of the educational process that aims to fully develop pupils' potential. Islamic education views education as a process of developing moral character, spiritual awareness, and values in addition to being a means of imparting knowledge. This study uses a conceptual and pedagogical approach to examine the fundamentals of learning from the standpoint of Islamic education. The study uses a library research method with a qualitative approach. Books and scholarly journal articles pertinent to the research issue were among the academic sources from which the data were gathered. Data analysis used descriptive-analytical techniques to methodically investigate the idea of learning in Islamic education, while data collecting was carried out through documentation studies. The results show that learning in Islamic education has an integrative nature that integrates psychomotor, emotional, and cognitive aspects. Learning aims to inculcate moral and spiritual values as the cornerstone for character development in addition to developing students' academic capacities. Thus, learning from the standpoint of Islamic education places a strong emphasis on striking a balance between the advancement of knowledge and the development of moral character, with the goal of creating people who are informed, devoted, and of noble character.

Keywords: *essence of learning, Islamic education, Islamic pedagogy, Islamic religious education learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah bagian penting dari pendidikan dan membantu memaksimalkan potensi siswa. Melalui proses ini, Siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi mereka juga memperoleh sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang membentuk kepribadian mereka. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran memiliki arti yang lebih luas karena fokusnya tidak hanya pada

penyebaran ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak.(Nata 2019) Menurut pendidikan Islam, proses pembelajaran harus memasukkan aspek intelektual, moral, dan spiritual sehingga siswa dapat berkembang secara seimbang dan menyeluruh.(Sholahudin et.al., 2025) Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai aktivitas transfer pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan proses pembinaan manusia secara utuh yang mencakup aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Konsep pembelajaran dalam Islam berkaitan erat dengan istilah ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Ta'lim menekankan proses transmisi ilmu pengetahuan, tarbiyah mengarah pada proses pengembangan dan pemeliharaan seluruh potensi manusia secara bertahap, sedangkan ta'dib menitikberatkan pada pembentukan adab dan akhlak peserta didik. Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, hakikat pendidikan Islam bukan sekadar penyampaian ilmu, tetapi proses penanaman adab (instilling adab) agar manusia mampu mengenali posisi dirinya secara tepat dalam tatanan kehidupan dan hubungannya dengan Allah. Pandangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dalam pendidikan Islam bersifat integral karena bertujuan membentuk insan berilmu sekaligus berakhlak mulia. Perspektif tersebut juga ditegaskan oleh Abuddin Nata yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam Islam harus dipahami sebagai proses pengembangan seluruh potensi manusia (insān kāmil), meliputi dimensi akal, ruhani, emosional, dan perilaku secara seimbang. Dengan demikian, hakikat pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama pendidikan Islam itu sendiri, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang menegaskan pentingnya aktivitas membaca, belajar, dan pengembangan ilmu sebagai fondasi peradaban manusia, serta Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang menegaskan kemuliaan orang-orang beriman dan berilmu.

Namun demikian, pendidikan modern sering mengarah pada pembelajaran yang lebih berfokus pada kognitif dan prestasi akademik. Proses pembelajaran biasanya didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian materi pelajaran yang berfokus pada memahami konsep dan mencapai nilai akademik.(Ujiyanti & Hanif 2024) Faktor afektif dan spiritual yang seharusnya menjadi bagian penting dari pendidikan dapat diabaikan dalam situasi ini. Akibatnya, pembelajaran tidak mampu membentuk karakter siswa secara keseluruhan. Problem ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih komprehensif tentang pembelajaran dari sudut pandang pendidikan Islam masih diperlukan. Selain itu, Al-Qur'an hadis memberikan landasan normatif bagi pemahaman pendidikan Islam tentang pembelajaran. Ini terbukti dalam surah Al-Mujadalah ayat sebelas, di mana Allah akan menaikkan martabat orang-orang yang beriman dan berpengetahuan.(Rauf and Subarkah 2017) Selain itu, hadis Nabi menyatakan bahwa setiap Muslim harus belajar. Ini membuktikan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah yang memiliki efek spiritual yang signifikan. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan luas dan bertakwa.(Nata 2019)

Menurut sejumlah penelitian dalam bidang pendidikan Islam, pembelajaran harus dilihat sebagai proses internalisasi nilai-nilai, bukan hanya transfer pengetahuan. Pembelajaran dalam pedagogi Islam bertujuan untuk meningkatkan semua potensi manusia, baik intelektual, emosional, maupun spiritual.(Al-Attas 2019) Pendidikan Islam menunjukkan keseimbangan di antara pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak sebagai dasar kehidupan manusia.(Azizah, M. F., Hikmah, I. N., & Zaironi 2024) Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki sifat holistik dan integratif. Selain itu, pembelajaran Islam harus mampu beradaptasi dengan dinamika era digital dan globalisasi saat mengembangkan pendidikan modern. Teknologi dalam pembelajaran membantu dan internalisasi prinsip Islam secara kontekstual. Pembelajaran berbasis digital yang dilengkapi dengan nilai spiritual telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat dimensi afektif dalam pendidikan agama Islam.(Sari, M., & Nugroho 2022) Jadi, metode pendidikan Islam harus dibuat secara kreatif tetapi tetap mempertahankan prinsip dasar pembentukan akhlak.(Hidayah 2023)

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut terkait dengan hakikat pembelajaran perspektif pendidikan Islam. Kajian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep pendidikan Islam serta relevansinya dalam praktik pendidikan kontemporer. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penguatan konsep pedagogi Islam diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya

mengutamakan aspek-aspek tertentu seperti pengetahuan, akan tetapi pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik.(Hasana, K., & Irawan 2024) Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kajian konseptual dan pedagogis terhadap konsep pendidikan Islam melalui analisis literatur ilmiah yang relevan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai konsep pembelajaran dalam pendidikan Islam serta implikasinya dalam proses pendidikan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hakikat pembelajaran dengan perspektif pendidikan Islam melalui pendekatan konseptual dan pedagogis. Kajian ini juga bertujuan untuk menjelaskan dimensi-dimensi pembelajaran dalam pendidikan Islam serta relevansinya dalam pengembangan praktik pembelajaran di era pendidikan modern. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep pembelajaran dalam pendidikan Islam sebagai landasan dalam mengembangkan proses pendidikan yang lebih komprehensif.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan penelitian pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan gagasan dan hakikat pembelajaran. Selain itu, secara praktis diharapkan bahwa penelitian ini akan memungkinkan pendidik untuk mengembangkan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat menjadi metode yang berguna untuk menghasilkan siswa yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai hakikat pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam melalui kajian terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terkait konsep, prinsip, dan dimensi pedagogis pembelajaran dalam pendidikan Islam melalui penelusuran sumber akademik yang kredibel. Dalam konteks penelitian kepustakaan, tempat penelitian tidak merujuk pada lokasi fisik tertentu, tetapi pada sumber data akademik yang diperoleh melalui perpustakaan digital, basis data jurnal ilmiah, dan referensi pendidikan Islam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur ilmiah yang membahas hakikat pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam. Sampel penelitian berupa literatur yang dipilih berdasarkan relevansi tema, kualitas akademik, dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sumber secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa literatur tersebut memiliki kontribusi substantif terhadap kajian hakikat pembelajaran dalam pendidikan Islam. Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer berasal dari artikel jurnal ilmiah yang membahas konsep pembelajaran dalam pendidikan Islam, dan sumber data sekunder berasal dari buku-buku (Sugiyono 2022). Tujuan dari penggunaan dua jenis sumber data ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif tentang konsep pembelajaran dari sudut pandang pendidikan Islam. Untuk menjaga relevansi dan kualitas sumber data, penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam proses seleksi literatur sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Literatur

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Tema Kajian	Hakikat pembelajaran dan pendidikan Islam	Tidak relevan
Jenis Literatur	Jurnal, buku akademik	Blog/opini
Kredibilitas	Sumber akademik	Tidak tervalidasi
Tahun	10 tahun terakhir	Tidak relevan
Bahasa	Indonesia, Arab, Inggris	Tidak dapat diverifikasi

Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan konsep hakikat pembelajaran dalam pendidikan Islam. Proses pengumpulan

data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion. Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri literatur menggunakan kata kunci seperti hakikat pembelajaran, pendidikan Islam, Islamic learning, dan pedagogi Islam. Tahap screening dilakukan dengan menyeleksi literatur berdasarkan judul, abstrak, kata kunci, dan relevansi tema. Tahap eligibility dilakukan dengan menilai kualitas akademik serta kesesuaian substansi literatur terhadap fokus penelitian. Tahap inclusion merupakan penetapan sumber akhir yang digunakan dalam analisis. Studi dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data konseptual dan teoritis dari berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan subjek penelitian. (Moleong, L. J 2017) Pada tahap ekstraksi data, peneliti mengidentifikasi informasi penting dari setiap literatur yang meliputi definisi pembelajaran, hakikat pembelajaran dalam Islam, tujuan pembelajaran, dimensi intelektual, moral, dan spiritual, serta relevansinya terhadap praktik pendidikan modern. Data kemudian dicatat, diringkas, dan diklasifikasikan berdasarkan tema utama penelitian. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis masalah penelitian dengan menganalisis berbagai dokumen akademik yang berkaitan dengan konsep pembelajaran dalam pendidikan Islam.

Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-analitis. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis konseptual. Tahap reduksi dilakukan dengan memilih literatur yang relevan dengan hakikat pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam. Tahap kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti konsep pembelajaran Islam, integrasi dimensi intelektual, moral, dan spiritual, serta relevansinya terhadap pendidikan kontemporer. Selanjutnya dilakukan interpretasi untuk menemukan makna pedagogis dari konsep-konsep yang ditemukan. Analisis deskriptif menggambarkan dan menjelaskan konsep pembelajaran dari sudut pandang pendidikan Islam, sedangkan analisis analitis mengkaji makna pedagogis dari konsep tersebut. Dengan demikian, berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur dianalisis secara kritis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

HASIL

Berdasarkan proses seleksi studi literatur melalui tahapan identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion, diperoleh sejumlah literatur yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Literatur yang digunakan terdiri atas artikel jurnal ilmiah, buku akademik pendidikan Islam, serta referensi konseptual yang membahas hakikat pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam. Literatur dipilih berdasarkan relevansi tema, kredibilitas akademik, kesesuaian substansi, dan keterkaitan langsung dengan konsep pembelajaran Islam. Sementara itu, sumber yang tidak membahas hakikat pembelajaran, tidak memiliki validitas akademik, atau tidak relevan dengan tujuan penelitian dikeluarkan berdasarkan kriteria eksklusi. Hasil ekstraksi data menunjukkan bahwa literatur yang lolos seleksi secara umum membahas empat tema utama, yaitu: (1) hakikat pembelajaran dalam pendidikan Islam, (2) integrasi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, (3) orientasi pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik, serta (4) relevansi konsep pembelajaran Islam terhadap pendidikan kontemporer. Menurut hasil analisis literatur yang membahas pembelajaran dari sudut pandang pendidikan Islam, pembelajaran dalam pendidikan Islam dianggap tidak hanya sebagai proses penyebaran pengetahuan oleh guru kepada siswa mereka, tetapi juga sebagai proses pembinaan kepribadian yang memasukkan aspek-aspek tertentu. (Hidayat 2021) Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki pendekatan pembelajaran yang lebih luas karena tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam siswa. (Ramadhan 2024) Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan konsep pembelajaran yang hanya berfokus pada prestasi akademik. Dalam pendidikan Islam, proses pembelajaran dipandang sebagai cara untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, yang mencakup akal, hati, dan tindakan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada memberi tahu siswa, tetapi juga pada proses membuat siswa menjadi lebih sadar diri secara moral dan spiritual. Metode ini menegaskan bahwa pendidikan Islam mengakui bahwa setiap orang memiliki potensi intelektual dan spiritual yang harus dikembangkan secara seimbang melalui proses pendidikan yang direncanakan dan berkelanjutan. (Nata 2019) Selain itu, konsep penyucian jiwa, atau tazkiyatun nafs, ditekankan dalam pendidikan Islam sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada proses transformasi diri siswa menuju individu yang lebih baik. (Suyadi 2020) Konsep ini sejalan dengan Al-Ghazali, yang menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui ilmu yang bermanfaat. (Hidayat 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam menekankan integrasi tiga domain utama pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Andriani 2020) Dimensi afektif berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, dan kesadaran moral, sedangkan dimensi kognitif berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir dan penguasaan ilmu pengetahuan. Dimensi psikomotorik berkaitan dengan bagaimana siswa menggunakan pengetahuan dan nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, integrasi ketiga dimensi tersebut menjadi ciri khas pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia secara keseluruhan. (Nurhasnah, N., Remiswal, R., & Sabri 2023) Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kesesuaian dengan konsep pembelajaran aktif (*learning active*) yang muncul dalam teori pendidikan kontemporer. Pembelajaran aktif menekankan bahwa siswa langsung terlibat dalam proses belajar melalui diskusi, eksplorasi, dan pengalaman belajar yang signifikan. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Pembelajaran aktif dapat diterapkan dalam pendidikan Islam melalui diskusi agama, analisis kasus moral, dan praktik ibadah. Praktik-praktik ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. (Parnawi 2023)

Selain itu, temuan dari analisis literatur menunjukkan bahwa pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai tujuan utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang merupakan dasar pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari proses internalisasi nilai-nilai Islam, yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. (Hasana, K., & Irawan 2024) Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pembelajaran dalam pendidikan Islam menekankan peran pendidik sebagai contoh (*uswah*) bagi siswa. Pendidik tidak hanya bertindak sebagai pembicara dalam proses pembelajaran, tetapi juga bertindak sebagai mentor yang menunjukkan perilaku yang baik. Karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku pendidik, keteladanan pendidik menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang pendidikan Islam, pembelajaran memiliki sifat integratif yang menggabungkan pengembangan ilmu pengetahuan dengan pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual. Konsep ini menegaskan bahwa tujuan utama pembelajaran dalam pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang memiliki iman yang kuat dan akhlak yang mulia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil seleksi studi literatur yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan bahwa sebagian besar sumber akademik memandang pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam sebagai proses pendidikan yang bersifat holistik dan integratif. Temuan tersebut menunjukkan adanya konsistensi antar-literatur dalam memandang pembelajaran Islam tidak hanya sebagai aktivitas transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan kepribadian, internalisasi nilai, dan penguatan spiritualitas peserta didik. Hasil ini diperoleh dari sintesis berbagai literatur pendidikan Islam klasik maupun kontemporer yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dari sudut pandang pendidikan Islam memiliki karakteristik yang bersifat holistik dan integratif. Ini sejalan dengan perspektif para ahli pendidikan Islam, yang menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang seimbang antara aspek intelektual, moral, dan spiritual. (Hidayatullah 2021) Pembelajaran dalam situasi ini tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga sebagai proses yang secara keseluruhan membentuk kepribadian siswa. Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian pendidikan Islam kontemporer yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai spiritual dan karakter memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik serta pembentukan moral di era digital. Studi

terbaru menunjukkan bahwa integrasi dimensi spiritual dalam pembelajaran membantu memperkuat meaningful learning dan ketahanan moral peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi (2022–2025). Menurut penelitian, pendidikan Islam menekankan pengembangan seluruh potensi manusia melalui penggabungan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kurikulum.(Sapari et.al., 2025) Konsep pembelajaran dalam pendidikan Islam memiliki hubungan dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan modern, selain pendekatan integratif yang menekankan pengembangan potensi setiap siswa. Menurut teori konstruktivisme, proses belajar adalah aktivitas aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi. Pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan agama Islam dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dengan lebih baik melalui proses diskusi, pemecahan masalah, dan pengalaman belajar kontekstual. Metode ini memungkinkan siswa menginternalisasi prinsip agama melalui proses konstruksi makna dan menerima pengetahuan secara pasif.(Kurniawan et.al., 2024)

Menurut konsep pembelajaran integratif dalam pendidikan Islam, proses pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi manusia, yang mencakup kemampuan berpikir, nilai, dan tindakan praktis. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan dengan pendekatan pendidikan yang hanya menitikberatkan pada prestasi akademik..(Suyadi 2020)

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung keyakinan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk akhlak siswa. Pendidikan Islam melihat ilmu pengetahuan sebagai alat untuk meningkatkan kehidupan dan mendekatkan manusia kepada Tuhan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan membangun karakter peserta didik..(Husaini 2018)

Peran pendidik dalam pembelajaran pendidikan Islam juga sangat penting. Pendidik tidak hanya memberi tahu siswa, mereka juga memimpin dan memberi contoh. Dalam pendidikan Islam, salah satu elemen yang sangat penting adalah keteladanan pendidik karena proses pembentukan karakter siswa tidak hanya terjadi melalui materi yang diberikan, tetapi juga melalui interaksi dan perilaku yang ditunjukkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, kualitas moral dan profesionalitas guru sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan Islam.(Rustam, R., Luthfiyah, L., Ilham, I., & Syarifuddin 2025) Teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky juga sejalan dengan konsep pembelajaran modern yang menekankan interaksi antara guru dan siswa. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial yang terjadi antara individu dan lingkungan belajar mereka; interaksi ini termasuk interaksi dengan teman sebaya dan guru. Dalam pendidikan Islam, interaksi ini dapat terjadi melalui diskusi keagamaan, belajar bersama, dan kegiatan refleksi bersama. Kegiatan-kegiatan ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembelajaran adalah proses sosial yang tidak hanya bersifat individual tetapi juga membantu siswa memperoleh pemahaman keagamaan secara kolektif.(Zaitunah, & Yanto 2023)

Konsep pembelajaran pendidikan Islam sangat relevan untuk pendidikan kontemporer. Tantangan pendidikan saat ini tidak hanya berkaitan dengan meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga dengan membangun karakter dan nilai moral. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual dan karakter yang baik adalah pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teori pembelajaran sosiokultural, selain konstruktivisme, menawarkan perspektif penting untuk memahami proses pembelajaran di sekolah Islam. Menurut teori ini, proses belajar tidak terpengaruh oleh konteks sosial dan budaya peserta didik. Nilai-nilai agama dipelajari dalam pendidikan Islam tidak hanya sebagai teori tetapi juga dalam kehidupan sosial. Akibatnya, pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman sosial dan budaya siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Islam. Metode ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki sifat kontekstual, memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari.(Ulfah, A. 2025)

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa hakikat pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam terletak pada upaya mengembangkan manusia secara utuh melalui proses pendidikan yang integratif. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan akhlak. Dengan demikian, pembelajaran dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Dalam konteks implementasi, keberhasilan pembelajaran pendidikan Islam juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif dan religius. Lingkungan yang mendukung praktik nilai-nilai keislaman, baik di sekolah maupun di luar sekolah, terbukti mampu memperkuat hasil pembelajaran secara signifikan. (Pratama 2024) Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan Islam. (Wahyuni 2022)

SIMPULAN

Ada kemungkinan bahwa pembelajaran dalam pendidikan Islam memiliki sifat yang holistik dan integratif, berdasarkan temuan kajian konseptual yang dilakukan terhadap berbagai literatur yang membahas pembelajaran dari sudut pandang pendidikan Islam. Pembelajaran dianggap tidak hanya sebagai proses penyebaran informasi, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Akibatnya, tujuan pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam pendidikan Islam, pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan bagian integral dari proses pengembangan potensi manusia. Metode ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki fokus yang lebih luas daripada pembelajaran yang hanya berfokus pada prestasi akademik. Melalui pengembangan ketiga domain tersebut secara bersamaan, pendidikan agama Islam telah terbukti memainkan peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan karakter siswa.

Selain itu, dari sudut pandang pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah akhlak. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar pembentukan karakter siswa. Akibatnya, pendidikan Islam adalah proses yang mengintegrasikan pengetahuan dengan nilai-nilai iman dan akhlak untuk membentuk karakter siswa.

SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan saat mengembangkan pembelajaran pendidikan Islam. Diharapkan pendidik dapat membangun proses pembelajaran yang berfokus pada penguasaan materi serta pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Hal ini dapat dicapai dengan memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ke dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga proses pendidikan dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.

Kedua, lembaga pendidikan harus membuat kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini akan membantu siswa memahami pelajaran sambil menginternalisasikan prinsip moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai implementasi konsep pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam dalam praktik pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian empiris mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam menggabungkan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif juga perlu dilakukan untuk memperluas studi pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada UIN Raden Intan Lampung karena telah membantu penelitian ini dengan dukungan akademik. Ucapan terimakasih juga kepada semua orang yang telah memberikan referensi ilmiah dan saran konstruktif untuk memastikan penelitian ini berjalan lancar. Dukungan ini sangat bermanfaat selama proses menyusun dan menyempurnakan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 2019. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Andriani, Tuti. 2020. "Integrasi Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(2):155–168.
- Azizah, M. F., Hikmah, I. N., & Zaironi, M. 2024. "Analisis Efektivitas Model Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum* 4(1):120–132. doi:<https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3288>.
- Hasana, K., & Irawan, D. 2024. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik." *PJPI: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(2):145–158. doi:<https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2.765>.
- Hidayah, N. 2023. "Transformasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 8(1):45–58. doi:<https://doi.org/10.35316/jpii.v8i1.5123>.
- Hidayat, Rahmat. 2021. *Pengantar Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayatullah, Furqan. 2021. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husaini, Adian. 2018. *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter Dan Beradab*. Jakarta: Gema Insani.
- Kurniawan, F., Rahmah, A. H., Anbiya, B. F., & Zubair, M. 2024. "Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Konstruktivis Melalui Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16(1):45–60. doi:<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2813>.
- L. N., Ujianti, and M. & Hanif. 2024. "Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8(1):66–78. doi:<https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.7026>.
- Moleong, and L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurhasnah, N., Remiswal, R., & Sabri, A. 2023. "Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):28011–28018. doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11169>.
- Parnawi, A. 2023. "Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(4):877–892. doi:<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7570>.
- Pratama, R. 2024. "Lingkungan Belajar Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12(1):77–90. doi:<https://doi.org/10.23969/jip.v12i1.7788>.
- Ramadhan, and A. A. 2024. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perubahan Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik Mahasiswa." *Journal of Islamic Education El Madani* 5(1):45–57. doi:<https://doi.org/10.55438/jiee.v5i1.187>.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, and Andi Subarkah. 2017. *Al-Qur'an, QS. Al-Mujadalah [58]: 11*. edited by I. S. & A. Subagio. Bandung.
- Rustam, R., Luthfiyah, L., Ilham, I., & Syarifuddin, S. 2025. "Harmonisasi Asesmen Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(4):3765–3778. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39102>.
- Sapari, S., Sopidi, S., Ien, H., Ramadhan, R. A., & Rahmah, F. 2025. "Analisis Hubungan Antara Manajemen Pendidikan Islam Dan Perkembangan Holistik Peserta Didik." *Tanzhimuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):1–15. doi:<https://doi.org/10.54213/ey05yp57>.
- Sari, M., & Nugroho, A. 2022. "Digital Learning in Islamic Education: Integrating Technology and Values." *Journal of Islamic Education Research* 6(2):115–128.
- Sholahudin, and U. M. T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali. 2025. "Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Ainara Journal*. doi:<https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808>.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2020. *Pendidikan Islam Dan Neurosains*. Jakarta: Kencana.
- Ulfah, A., & Nurhidayani. 2025. "Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam Berbasis Teori Konstruktivistik Dan Sosio-Kultural." *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan* 9(2):115-128. doi:<https://doi.org/10.58791/tadrs.v9i02.547>.
- Wahyuni, S. 2022. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Islam." *Jurnal Edukasi Islam* 10(2):150-162. doi:<https://doi.org/10.15575/jei.v10i2.6543>.
- Zaitunah, & Yanto, Y. 2023. "Paradigma Pembelajaran Sosial Konstruktivistik Dalam Pendidikan Islam." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15(1):78-92. doi:<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1764>.

